

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jasa audit akuntan publik dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak luar perusahaan memerlukan jasa audit akuntan publik untuk menentukan keandalan pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002).

Jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik digolongkan ke dalam dua kelompok; *jasa assurance* dan *jasa nonassurance*. *Jasa assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan, pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. *Jasa nonassurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan (Mulyadi, 2002). Proses audit merupakan bagian dari *assurance services*, Pengauditan ini melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat

berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan (Suryanita *et al*, 2006).

Berkurangnya kualitas informasi yang dihasilkan dari proses audit dapat terjadi karena beberapa tindakan, seperti : (Suryanita *et al*, 2006)

- a. Mengurangi jumlah sampel dalam audit.
- b. Melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien.
- c. Tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan.
- d. Memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap.

Dalam prakteknya tindakan pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality*) masih sering terjadi, padahal dalam teori telah jelas dinyatakan bahwa proses audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi.

Perilaku profesional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Perilaku disfungsi auditor akan menyebabkan terjadinya perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality* atau *RAQ Behavior*). Pengurangan kualitas dalam audit (*Reduced Audit Quality* atau *RAQ Behavior*) merupakan pengurangan mutu dalam pelaksanaan audit yang dilakukan secara sengaja oleh auditor (Coram, Juliana, Woodliff, 2004). Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality* atau *RAQ Behavior*) adalah penghentian premature (*premature sign off*) atas prosedur audit.

Praktik penghentian prematur prosedur audit, tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor membuat *judgment* (opini) yang salah akan semakin tinggi. Kesalahan pembuatan *judgment* (opini) yang disebabkan karena auditor tidak melakukan prosedur audit yang mencukupi dapat menyebabkan auditor dituntut secara hukum (Heriningsih, 2002).

Menurut Marxen, D.E.(1990) dalam Ulum (2005), penghentian prematur atas prosedur audit merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikannya dengan langkah yang lain. Beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit (Raghunathan, 1991) yaitu:

- a. Terbatasnya jangka waktu pengauditanyang ditetapkan,
- b. Anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting,
- c. Prosedur audit tidak material,
- d. Prosedur audit yang kurang dimengerti,
- e. Terbatasnya waktu penyampaian laporan audit,
- f. Faktor kebosanan auditor.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut dapat disimpulkan penghentian prematur atas prosedur audit disebabkan oleh faktor karakteristik personal auditor, dimana faktor karakteristik tersebut merupakan faktor internal dan faktor

situasional saat melakukan audit yang merupakan faktor eksternal (Weningtyas, *et al*, 2006).

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal), serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal) (Weningtyas, *et al*, 2006). Karakteristik personal auditor (faktor internal) yang mempengaruhi penerimaan penyimpangan perilaku audit, diantaranya : *Locus Of Control*, *Self Esteem* (Kartika dan Wijayanti, 2007 ; Irawati dan Mukhlisin, 2005). Penelitian – penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara *locus of control* eksternal dengan tingkat penerimaan penyimpangan perilaku audit.

Menurut Weningtyas, *et al* (2006) faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal) yang dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit meliputi : *Time Pressure*, Materialitas dan Resiko Audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor harus melakukan prosedur audit agar memperoleh bukti yang cukup untuk mendukung laporan audit. Pertimbangan resiko dan tingkat materialitas yang ditetapkan dalam batas perencanaan dan pekerjaan lapangan akan mempengaruhi pelaksanaan prosedur audit. Sehingga saat auditor menginginkan resiko deteksi rendah, maka diperlukan jumlah bukti dan jumlah prosedur yang lebih banyak lagi. Sedangkan saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur rendah, maka kemungkinan terdapat auditor yang memiliki kecenderungan untuk mengabaikan prosedur audit.

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit banyak dilakukan auditor dalam keadaan *Time Pressure*. Kondisi *time pressure* adalah kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (*time deadline pressure dan budget pressure*).

Materialitas menurut *Financial Accounting Standard Board* adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut. Risiko audit adalah risiko bahwa auditor mungkin tanpa sengaja telah gagal untuk memodifikasi pendapat secara tepat mengenai laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Boynton, 2003 dalam Yosua, 2012).

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966). Menurut Weels & Marwell, (1976:60) "*much of what a person chooses to do, and the manner in which he does it, is presumed to be dependent upon his self - esteem*". Ini dapat diartikan bahwa penilaian seseorang atau penghargaan terhadap diri sendiri memainkan peran penting dalam menentukan perilaku orang tersebut.

Hasil dari penelitian Suryanita *et al*, (2007) yang dengan jumlah responden sebanyak 79 yang berasal dari KAP yang berada di Jawa tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta diketahui bahwa hanya 13% yang melakukan

penghentian prosedur audit. Prosedur yang paling sering ditinggalkan adalah pemahaman terhadap bisnis klien sedangkan pemeriksaan fisik merupakan prosedur yang paling jarang ditinggalkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Weningtyas, *et al* (2006) yang menguji prosedur audit yang sering dihentikan oleh auditor dan menguji hubungan antara *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki dampak terhadap keputusan untuk melakukan penghentian prosedur audit. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *time pressure* dan risiko audit berhubungan positif dengan penghentian prosedur audit, sehingga semakin besar *time pressure* dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor maka semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan perilaku penghentian prosedur audit. Sedangkan materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas berhubungan negatif terhadap perilaku penghentian prosedur audit, sehingga semakin rendah materialitas serta prosedur *review* serta kontrol kualitas maka perilaku penghentian prosedur audit semakin rendah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Time Pressure, Locus Of Control, Materialitas, Resiko Audit dan Self Esteem terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit*”. Hal ini penting sebagai dasar untuk mengetahui apakah kelima faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Time Pressure* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
2. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
3. Apakah Materialitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
4. Apakah Resiko Audit berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
5. Apakah *Self Esteem* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal – hal sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Locus of Control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh Materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4. Untuk menganalisis pengaruh Resiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Self Esteem* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat ganda, disamping bermanfaat secara teoritis, juga mempunyai manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel *Time Pressure*, *Locus Of Control*, Materialitas, Resiko Audit dan *Self Esteem* terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.
- b. Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui dan mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian premature atas prosedur audit dikalangan auditor.
- b. Menunjukkan pentingnya acuan prosedur audit yang dapat digunakan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan yang ditunjukkan dalam Standart Profesional Akuntan Publik.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, *et al* (2006). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penambahan dua variabel independen berupa karakteristik personal auditor yaitu variabel *locus of control* dan *self esteem*. Penambahan variabel *locus of control* dan *self esteem* selain disarankan oleh peneliti terdahulu, variabel tersebut juga merupakan bagian dari karakteristik personal yang terkait dengan tindakan seseorang dalam menghadapi suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya atau kepercayaan seseorang tentang hubungan antara perilaku dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Penelitian sebelumnya hanya menguji pengaruh faktor situasional pada saat melakukan audit, seperti *time pressure*, resiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap keputusan untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh faktor situasional dan faktor karakteristik personal auditor pada saat melakukan audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression Analysis*) untuk mengetahui hubungan satu variabel dependen yang *Dummy* variabel (terjadi penghentian prematur atas prosedur audit dan tidak terjadi penghentian prematur atas prosedur audit) terhadap variabel independennya.